
**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD
BERBASIS KONSTEKTUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

*(The Application of Cooperative Learning STAD Based Contextual to Improve
Student's Achievement and Activity Learning)*

Lilis Nasriah

SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang

lilis.nasriah@gmail.com

Sholeh Hidayat, Asnawi Syarbini

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This study was designed in three cycles. Cycle I discusses the material consumption of goods and services activities. Cycle II discusses the production of goods and services, as well as the third cycle discuss the material on the activities of the distribution of goods and services, end of cycle I. The implementation of the second cycle and the third cycle was held the final test after the implementation of the action. These tests were performed in order to see an increase in student achievement, while the increased activity of student learning through cooperative learning model of STAD seen through the sheet observasi. Berdasarkan test results at the end model cooperative learning can improve student achievement, This is shown in cycle I class average is 56.2 in the second cycle the average class is 56.4 and the third cycle the average class was 59.3. Based on observations of student activity performed every cycle of the average percentage of learning activities in the classroom cooperative learning model of STAD showed a pretty good improvement. the percentage of student activity in the first cycle of 82.1% and increase in cycle II was increased to 83.5%, and the third cycle increased to 91%.

Keywords : Cooperative Learning STAD, Achievement, Learning Activities

Abstrak

Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus. Siklus I membahas tentang materi kegiatan konsumsi barang dan jasa. Siklus II membahas tentang kegiatan produksi barang dan jasa, serta pada siklus III membahas materi tentang kegiatan distribusi barang dan jasa, Akhir pelaksanaan siklus I. siklus II dan siklus III diadakan tes akhir setelah pelaksanaan tindakan. Tes ini dilaksanakan dalam rangka untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa, Sedangkan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif model STAD dilihat melalui lembar observasi. Berdasarkan hasil tes pada setiap akhir siklus, pembelajaran materi kegiatan pokok ekonomi dengan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Hal tersebut ditunjukkan pada siklus I rata-rata kelasnya adalah 56,2 pada siklus II rata-rata kelasnya adalah 56,4 dan pada siklus III rata-rata kelasnya adalah 59,3.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan setiap siklus persentase rata-rata aktivitas belajar kelas dalam pembelajaran kooperatif model STAD menunjukkan peningkatan yang cukup baik. persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 82,1 % dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 83,5%, serta pada siklus III meningkat menjadi 91 %.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Model STAD, Prestasi Belajar, Aktivitas Belajar

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan arus globalisasi telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia. Dalam rangka Meng-hadapi berbagai permasalahan yang ditimbulkan sangat diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas SDM salah satunya dapat dilakukan melalui pembaharuan sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik sehingga sanggup bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan memiliki fungsi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tuntutan di era Global. Salah satu fungsi pendidikan adalah menyiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi persaingan Global. Seperti yang tertuang dalam pasal 3 UU No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan SDM dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk itu diperlukan peningkatan dan penyempurnaan kualitas pendidikan yaitu melalui pembaharuan pendidikan, Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu Pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran (Nurhadi,2004:1).

Pembaharuan kurikulum dilakukan dengan cara melakukan perubahan kurikulum yaitu Kurikulum 1994 telah diganti dengan kurikulum 2004 atau Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) karena kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial relevan tidak over load dan mampu mengakomodasi keseragaman keperluan dan kemajuan teknologi (Nurhadi,2004: 3).

Untuk mewujudkan kondisi yang mendukung terwujudnya KBK maka metode pembelajaran yang akan dipilih harus mampu mengarahkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Yang perlu diperhatikan dalam menetapkan metode pembelajaran yaitu : (1) tidak ada metode yang unggul untuk semua tujuan dan kondisi. (2) metode yang berbeda dan konsisten terhadap hasil belajar. (3) kondisi pembelajaran yang berbeda berpengaruh secara konsisten terhadap hasil belajar

(Ghazali,2004:4), Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai landasan pengembangan konsep pemberdayaan belajar siswa adalah siswa sebagai makhluk yang bebas membentuk dirinya sendiri, yang bermanfaat, mampu mengontrol dirinya sendiri dan memiliki karakteristik yang khas (Degeng, 2000:8).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Nurhadi (2004:61) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai keberhasilan belajar, selain itu siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah STAD (Student Teams Achievement Divisions). Dalam studi kelompok pada pembelajaran kooperatif model STAD semua siswa mempunyai tanggung jawab supaya setiap anggota kelompok dapat memahami pelajaran dan saling mengajari dan belajar dari temannya. satu hasil diskusi kelompok akan berdampak pada pemberian point sebanyak-banyaknya pada kelompok yang terpilihnya kelompok terbaik maupun penghargaan individu yang dilihat dari skor tertinggi.

Pembelajaran kooperatif model STAD menggunakan sistem belajar kelompok. Kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. siswa yang berkemampuan rendah. Sedang dan tinggi serta tidak berdasarkan jenis kelamin. Ciri lain dari pembelajaran kooperatif model STAD adalah adanya empat tahap penting di dalamnya yaitu (1) presentasi kelas oleh guru; (2) studi kelompok; (3) tes individu; dan (4) adanya tahap penghargaan (Hassard, 1990:226).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Berbasis Kontekstual untuk meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model STAD berbasis kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang ?
- b. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model STAD berbasis kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII-A SMP Negeri Tigaraksa Kabupaten Tangerang melalui pembelajaran kooperatif model STAD berbasis kontekstual.
- b. Untuk menganalisis peningkatan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang melalui pembelajaran kooperatif model STAD berbasis kontekstual.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori pembelajaran Cooperative Learning yang berbunyi “ cooperative learning ” merupakan suatu lingkungan belajar di kelas, dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda untuk mencapai suatu tujuan, Belajar kelompok merupakan pendekatan yang dilakukan agar siswa dapat bekerjasama satu dengan yang lain untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerjasama secara aktif dalam menyelesaikan tugas.

b. Manfaat Praktis

Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam pemilihan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa.

- 2) Dapat menambah kepustakaan yang ada sebagai bahan mengkaji permasalahan yang serupa.

B. KAJIAN TEORETIK

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan semua orang. Belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam usaha pendidikan. Sehingga tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan.

Menurut Slameto (2003:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari kesimpulan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar sehingga semula seseorang tersebut tidak tahu menjadi tahu. dari tidak bisa menjadi bisa. dan tidak mengerti menjadi mengerti dan memahami dengan baik. Atau dengan kata lain belajar merupakan proses mental yang mengarah pada perubahan penguasaan terhadap segala sesuatu.

Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut pembelajaran. Kata “ pembelajaran “ adalah terjemahan dari “ instruction “ yang banyak dipakai oleh dunia pendidikan di AS. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Sedangkan pengertian pembelajaran sendiri disampaikan oleh beberapa ahli diantaranya:

- a. Menurut Briggs dan Wager (1992) dalam setyosari(2001:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dengan tujuan membantu siswa agar dapat belajar dengan mudah “.
- b. Menurut Komiszosui (1991) dalam Setyosari (2001:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan (a goal - directed learning) yang direncanakan terlebih dahulu”.

- c. Menurut Smith dan Ragon (1993) dalam Setyosari(2001:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah penyampaian berbagai informasi dan aktifitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian berbagai macam konsep, informasi dan aktifitas kepada siswa yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membantu siswa supaya dapat belajar dengan mudah serta tercapainya tujuan belajar mengajar. Gagne (dalam Setyosari, 2001:2-3) menyebutkan 3 hal pokok yang berkenaan dengan pembelajaran yaitu:

- a. Belajar terjadi baik melalui maupun tanpa adanya pembelajaransetiap proses belajar mungkin dipengaruhi sedemikian rupa oleh peristiwa-peristiwa yang bersifat eksternal bagi si pelajar.
- b. Setiap aktivitas atau tindakan belajar meliputi sejumlah transformasi-transformasi yang, selanjutnya transformasi itu sendiri dirujuk sebagai tahap-tahap.Oleh sebab itu pembelajaran tidak hanva memiliki satu tujuan tunggal melainkan memiliki beberpa fungsi yang berhubungan dengan tahap-tahap belajar pemrosesan informasi yang beragam.
- c. Keputusan tentang pembelajaran harus dibuat dalam konteks atau kaitannya dengan suatu ketrampilan atau ketrampilan-ketrampilan yang dipelajari.

2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and Learning CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat (Depdiknas,2001:1). Dalam hal ini.siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta dan konsep yang siap diterima.tetapi “ sesuatu “ yang harus dikonstruksi sendiri oleh siswa. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa belajar dari mengalami sendiri, mengkontruksi pengetahuan serta keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

3. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Team Aehievement Divisions*)

Hulubec (dalam Nurhadi.2004: 20) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) merupakan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

- a. Memilih materi yang akan dibahas selanjutnya siswa disuruh belajar dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Belajar kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen yang memiliki kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda.
- c. Kuis atau tes. Setelah beajar kelompok. diadakan tes akhir siklus untuk mengukur kemampuan beajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan kerjasama. Skor tes digunakan untuk melihat perkembangan kemajuan beajar siswa. Skor kuis atau tes menunjukkan seberapa besar, sumbangan siswa bagi kesuksesan kelompoknya. Sebab skor yang diperoleh akan dihitung sebagai nilai kemajuan individu yang kemudian dijumlah dan di rata-rata sebagai skor kelompok.
- d. Skor kemajuan individu diperoleh dengan cara membandingkan skor-tes individu pada siklus I dengan skor tes siklus II dan III. Skor individu yang diperoleh masing-masing anggota kelompok dijumlahkan dan dirata-rata lalu digunakan sebagai skor kelompok. dalam penelitian ini skor tes sudah dinyatakan dalam nilai.
- e. Penghargaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok dengan melihat skor kelompok. penghargaan dapat berupa hadiah atau predikat kelompok terbaik. dalam metode STAD unsur yang terpenting adalah bagaimana memotivasi siswa dalam kelompok agar mereka dapat saling membantu satu saina lain dalam menguasai materi pelajaran yang disajikan. serta menumbuhkan kesadaran bahwa beajar itu penting dan menyenangkan.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar sering juga disebut prestasi akademik. Menurut arti kata dalam kamus Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2001), prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan, dilaksanakan). Sedangkan prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazim ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 2001). Menurut Suharlinah dalam (Khuluq, 2004:10) prestasi akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

5. Aktifitas Belajar

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2001:23) aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti giat. Dalam bentuk kalimat, aktif diartikan sebagai suatu perbuatan. Jadi aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh yang bersangkutan,

Dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa sebagai subyek didik sangat diperlukan sebab belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Dengan demikian dalam suatu pembelajaran aktivitas belajar merupakan tanggung jawab siswa. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa mencapai tujuan belajarnya. Hal tersebut berarti bahwa dalam pembelajaran diperlukan keterlibatan siswa dan guru secara aktif baik fisik maupun mental. Sa'adah (2003:17) menyebutkan bahwa ada 2 aktivitas yang dinilai dalam pembelajaran, yaitu aktivitas jasmaniah (fisik) dan aktivitas rohaniah (mental). Keseimbangan antara aktivitas jasmaniah dan rohani merupakan faktor penting dalam peningkatan prestasi belajar.

Menurut Mbulu (2001) dalam (Hidayati, 2005:11) dalam setiap pembelajaran, siswa harus merasakan bahwa aktivitas yang dilakukannya memperoleh sukses. Setiap sukses yang diperoleh merupakan reinforcement yang memacu aktifitas belajar menjadi lebih kuat untuk memperoleh sukses

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka sehingga bersifat deskriptif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama yaitu peneliti sebagai perencana dan pelaksana tindakan, serta sebagai pengumpul data.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Hopkins (1993) dalam (Wiriaatmadja, 2005:11) pengertian penelitian Tindakan Kelas, mengidentifikasi penelitian kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, Suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan 3 siklus, Desain penelitian yang digunakan terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sangat diutamakan dan mempunyai arti penting. Karena kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen perancang tindakan. Peneliti sebagai instrumen mengandung arti bahwa peneliti sebagai pengamat dan pengumpul data, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan lembar observasi sehingga dapat merekam semua aktivitas siswa selama proses belajar kelompok untuk menilai proses. Sedangkan untuk prestasi belajar diketahui dari nilai tes tulis

Peneliti sebagai perancang tindakan dan pemberi tindakan maksudnya adalah peneliti yang membuat rancangannya pembelajaran yang akan dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran kemudian dalam pembelajaran, Peranan peneliti secara terbuka diketahui oleh umum, dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

Pengamat dan peneliti ini terdiri dari peneliti dan dua orang teman sejawat. Hal ini dimaksudkan supaya hal-hal yang terjadi saat berlangsungnya tindakan pembelajaran dapat teramati secara akurat serta tidak ada data yang terlewatkan yang mungkin dianggap penting untuk mendukung pemecahan masalah penelitian.

3. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang, subyek penelitian adalah kelas VII yaitu kelas VII-A yang berjumlah 35 Siswa

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Aktivitas Belajar siswa dalam Pembelajaran Kooperatif model STAD pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 dan 18 Oktober 2010. Materi yang diajarkan adalah pokok bahasan “Kegiatan Konsumsi Barang dan Jasa “ materi tersebut diajarkan selama 3 jam pelajaran yang dibagi 2 jam dan 1 jam pelajaran (2 kali pertemuan), Waktu yang disediakan untuk satu jam pelajaran adalah 40 menit, pertemuan pertama (2 jam Pelajaran) untuk materi pelajaran dan pertemuan kedua (1 jam pelajaran) untuk tes siklus I.

Peneliti dalam pembelajaran siklus I ini berperan sebagai pengajar dan 2 orang teman sejawat sebagai pengamat. Pengamat mencatat semua aktivitas yang terjadi selama pembelajaran pada tindakan ini. pengamat mencatat semua hasil pengamatannya pada format lembar observasi kegiatan diskusi dalam kelompok dan catatan lapangan.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan tes pengetahuan prasyarat (tes awal). Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran sebelum pemberian tindakan.

Setelah pemberian tes awal maka kegiatan dilanjutkan dengan presentasi awal oleh guru (peneliti) dengan menyampaikan tujuan belajar serta mengaitkan pentingnya materi serta kegunaan materi yang dipelajari untuk materi-materi ekonomi yang lain yang akan dipelajari selanjutnya, Selagi memberikan penjelasan. Guru juga menyisipkan kegiatan tanya jawab pada siswa, Hal ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa.

Setelah presentasi materi pembelajaran, memasuki tahap berikutnya yaitu belajar kelompok. Dalam tahap ini siswa diarahkan untuk memahami konsep kegiatan konsumsi barang dan jasa melalui teks materi yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. Siswa diminta duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Suasana kelas tampak gaduh saat siswa bergabung dengan kelompoknya.

Pada saat siswa belajar dalam kelompok, peneliti dan pengamat mengamati dan memperhatikan semua aktivitas siswa. Peneliti melihat setiap anggota kelompok dapat menerima keberadaan anggota kelompok mereka masing-masing. Tidak terjadi pertentangan dalam masing-masing kelompok. Selanjutnya peneliti berkeliling kelas mendatangi tiap-tiap kelompok. Terkadang peneliti berhenti di salah satu kelompok untuk memperhatikan mereka dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika ada pertanyaan dari anggota kelompok, peneliti meminta terlebih dahulu untuk bertanya kepada anggota dalam satu kelompoknya, jika anggota tidak dapat menjawab, peneliti tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tetapi mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban pertanyaan mereka. Peneliti memuji kelompok yang bekerja dengan baik. Bagi kelompok yang anggotanya kurang bersemangat bekerja dan berdiskusi, peneliti memberikan motivasi kepada mereka dengan adanya penghargaan yang akan diberikan pada kelompok yang berhasil.

Kegiatan Selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi di depan kelas oleh masing-masing kelompok yang ditunjuk secara bergantian. Sedangkan kelompok lain sebagai penyangah. Dalam hal ini peneliti tidak banyak berperan hanya, jika terjadi kemacetan dalam presentasi. hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Setelah diskusi kelas selesai, dilanjutkan dengan memberikan tes individual. Materi tes individual adalah materi yang baru saja dipelajari. Naskah tes dapat dilihat pada lampiran 10, Skor tes masing-masing anggota kelompok dihitung sebagai skor individu yang kemudian dijumlah dan dirata-rata sebagai skor kelompok, Kelompok dan individu yang memiliki skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan dari pengajar. Tujuan pemberian penghargaan ini adalah agar setiap kelompok maupun individu termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus 1 ini sebagian besar waktu dihabiskan untuk diskusi. Sehingga alokasi waktu yang telah direncanakan tidak dapat terlaksana dengan baik. Ketidaksiapan siswa dalam menerima materi pelajaran merupakan salah satu penyebab hilangnya waktu yang telah direncanakan hal lain menyebabkan pelaksanaan tes ditunda pada pertemuan berikutnya.

b. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Siklus 1

Pada pertemuan berikutnya, Senin 18 Oktober 2010 pembelajaran dilanjutkan dengan pelaksanaan tes akhir siklus I. Tes akhir siklus I diikuti oleh seluruh siswa yaitu sebanyak 35 siswa dalam kelas. Tes harus dikerjakan oleh siswa secara individu dan siswa tidak dibenarkan bekerjasama walaupun dengan teman satu kelompok. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk mengukur kemampuan belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif model STAD, Materi tes ini adalah “Kegiatan Konsumsi Barang dan Jasa”.

Hasil Analisis :

Seorang siswa disebut tuntas apabila telah mencapai 65% dan suatu kelas disebut tuntas belajar apabila 85% siswa di kelas tersebut mencapai skor 65%. Dari data di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar pada siklus 1 ini diperoleh sebesar 31%. hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajarsiswa belum tercapai karena dari 35 orang siswa baru 11 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Serta pada siklus I ini rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 56,2.

c. Refleksi pelaksanaan Siklus I

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi yang didasarkan pada hasil observasi untuk diambil langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Tujuannya agar terjadi perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus tindakan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dapat direfleksikan bahwa sebagian besar siswa masih bergantung pada teman kelompoknya Siswa belum bisa menempatkan dirinya dalam kelompok tersebut, Selain itu belum ada pembagian tugas yang jelas dalam setiap kelompok, Sebagian besar waktu digunakan untuk mengobrol sehingga banyak membuang waktu percuma.

Setelah dilakukan diskusi dengan guru bidang studi dan observer (teman sejawat) diambil rencana perbaikan untuk siklus II yaitu lebih memotivasi dan mengontrol siswa dengan cara lebih sering berkeliling pada tiap kelompok pada saat diskusi atau belajar dalam kelompok dan tidak hanya pada kelompok yang aktif saja. Hal tersebut dilakukan agar setiap kelompok dapat terkontrol pada saat diskusi dan setiap anggota kelompok dapat lebih aktif dibandingkan pada Siklus I ini.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Aktvitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2010, materi yang diajarkan adalah pokok bahasan “kegiatan produksi barang dan jasa setelah siswa terbagi menjadi 7 kelompok, maka guru membagikan teks

materi kepada seluruh siswa untuk dijadikan reverensi dalam diskusi kelompok, Sebelum diskusi kelompok dimulai guru menyajikan materi secara garis besarnya saja kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. dalam diskusi kelompok. guru membimbing jalannya diskusi kelompok dengan cara berkeliling ke setiap kelompok. Dalam membimbing diskusi tersebut terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Pada saat diskusi berlangsung, siswa nampak lebih aktif jika dibandingkan dengan diskusi pada siklus I. Hal ini terlihat pada saat proses diskusi siswa aktif dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya agar mendapat skor tertinggi dari kelompok-kelompok lain walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang bergurau, Kelompok yang terlihat aktif adalah kelompok 2,3,4 dan 5.

Setelah diskusi berlangsung kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi. Karena banyak waktu yang terbuang untuk mengobrol sehingga waktu untuk berdiskusi lebih lama dari alokasi waktu yang telah direncanakan. Hal ini menyebabkan alokasi waktu untuk presentasi hasil diskusi harus dikurangi. Untuk itu maka, presentasi dilakukan dengan cara guru menunjuk Salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya dari tempat duduk mereka masing-masing tanpa harus maju ke depan kelas. Sedangkan kelompok lain menyanggah apabila ada yang tidak setuju dengan jawaban kelompok yang ditunjuk tersebut. pada presentasi ini tidak ada kelompok yang menyanggah ataupun bertanya kepada kelompok yang ditunjuk. Hal tersebut dikarenakan Kelompok lain setuju dengan pendapat atau jawaban dari kelompok presentasi dan, siswa-siswa pun merasa sudah dapat memahami materi yang sedang dibahas yaitu kegiatan produksi barang dan jasa, Akan tetapi guru tetap memberikan tambahan

apabila dirasa masih kurang terhadap jawaban siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes akhir siklus II, Jumlah soal yang diberikan pada tes ini berjumlah 10 soal, Dalam mengerjakan tes masih sama dengan siklus 1, siswa dilarang untuk bekerjasama dengan siswa lain. Hasilnya merupakan skor individu yang kemudian dijumlah dan dirata-rata sebagai skor kelompok.

Hasil pengamatan dan rekaman aktivitas siswa selama belajar dalam kelompok dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa kekurangan antara lain: ada beberapa siswa hanya diam dan melihat teman-temannya berdiskusi tanpa ikut berpartisipasi. ada kecenderungan siswa hanya bekerjasama dengan teman yang berjenis kelamin sama. Dan siswa perempuan yang lebih aktif dibandingkan siswa laki-laki. Namun demikian diskusi dapat berjalan dengan baik.

b. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran kooperatif Model STAD pada Siklus II

Setelah dilakukan presentasi, maka kegiatan pada siklus II dilanjutkan dengan pemberian tes akhir siklus. Tes akhir siklus II ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VII-A (yaitu sebanyak 35 siswa. Tes akhir dikerjakan oleh siswa secara individu dan siswa tidak dibenarkan bekerjasama walaupun dengan teman satu kelompok, Tes ini berupa 10 soal pilihan ganda yang memuat materi kegiatan produksi barang dan jasa.

Hasil Analisis:

Seorang siswa disebut tuntas apabila telah mencapai 65% dan suatu kelas disebut tuntas belajar apabila 85% siswa di kelas tersebut mencapai skor 65%. Pada siklus II ini diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ada sebanyak 10 siswa dari 35 orang siswa di dalam kelas tersebut. Hal tersebut berarti ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 26.2% atau mengalami penurunan bila dibandingkan pada siklus I.

c. Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Setelah semua kegiatan pembelajaran kooperatif Model STAD pada siklus II ini selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan refleksi yang didasarkan pada hasil observasi untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat direfleksikan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti kurang bisa mengelola waktu, Peneliti kurang memotivasi siswanya untuk aktif berdiskusi dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta peneliti terlalu tergesa-gesa dalam memberikan materi.

Setelah melakukan diskusi dengan guru bidang studi dan teman sejawat diambil rencana perbaikan untuk siklus III yaitu peneliti harus lebih bisa mengelola waktu agar siswa mendapatkan porsi waktu yang cukup. Peneliti juga sebaiknya dapat lebih memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi dan bersemangat mengikuti pembelajaran ekonomi serta tidak tergesa-gesa dalam memberikan materi.

3. Hasil Penelitian Siklus III

a. Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 03 November 2010. materi yang diajarkan adalah pokok bahasan kegiatan distribusi barang dan jasa, Sesuai dengan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, tindakan dimulai dengan presentasi materi kegiatan distribusi barang dan jasa, Dalam presentasi ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan mengaitkan pentingnya materi yang dipelajari untuk materi-materi ekonomi yang lainnya. Selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Setelah presentasi materi pembelajaran, memasuki tahap berikutnya yaitu belajar kelompok. Siswa yang sudah berada pada kelompoknya masing-masing mengerjakan soal pada

lembar teks materi yang sudah diberikan sebelumnya. Sehingga kegiatan kelompok lebih cepat bisa dilaksanakan.

Pada saat siswa belajar Kelompok, peneliti dan pengamat mengamati dan memperhatikan semua aktivitas siswa. Peneliti berkeliling kelas mendatangi tiap-tiap kelompok, Terkadang peneliti berhenti di salah satu kelompok untuk memperhatikan mereka dalam mengerjakan tugas pada lembar teks materi, jika ada pertanyaan dari kelompok, peneliti meminta terlebih dahulu untuk bertanya kepada anggota lain yang masih satu kelompok. jika anggota tidak dapat menjawab, peneliti tidak langsung menjawab pertanyaan siswa tapi mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban pertanyaan mereka. Peneliti memuji kelompok yang berkerja dengan baik. Bagi kelompok yang anggotanya kurang semangat bekerja dan berdiskusi, peneliti memberikan motivasi kepada mereka antara lain dengan adanya penghargaan dan hadiah yang akan diberikan pada kelompok yang berhasil.

Ketika belajar kelompok ini. siswa kelihatan senang dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Siswa berdiskusi secara aktif, saling bekerjasama dan ada rasa tanggungjawab untuk bekerja sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Siswa terlihat termotivasi agar kelompok mereka memperoleh hasil yang baik. Anggota kelompok yang berani bertanya kepada peneliti.

Setelah waktu yang ditentukan pada saat belajar kelompok selesai, peneliti menunjuk secara bergantian masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atau sanggahan atas jawaban dari kelompok presentasi tersebut. Setelah kelompok presentasi mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti mengulas dan menanyakan kepada kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda. Semua siswa menjawab sama dan peneliti mengulas jawaban tersebut sambil memberikan tambahan kepada siswa.

Setelah diskusi kelas selesai, dilanjutkan dengan memberikan tes individual akhir siklus III. Materi tes ini adalah materi yang baru sajadipelajari. tes akhir siklus III diikuti oleh seluruh siswa dalam yaitu sebanyak 35 siswa. Tes dikerjakan oleh siswa secara individu dan siswa tidak dibenarkan bekerjasama walaupun dengan satu kelompok. Naskah tes dapat dilihat pada lampiran 16. Skor hasil tes masing-masing anggota kelompok dihitung sebagai skor individu yang kemudian dijumlah dan dirata-rata sebagai skor kelompok. Kelompok dan individu yang memiliki skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan dari peneliti.

Hasil pengamatan dan rekaman aktivitas siswa selama belajar dalam kelompok dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa kekurangan antara lain: ada beberapa siswa yang masih membuat gaduh dalam kelas, dan ada kecenderungan hanya siswa perempuan yang lebih aktif dibandingkan siswa laki-laki. Namun demikian diskusi dapat berjalan dengan baik.

Dari data tersebut di atas diketahui bahwa kualitas belajar kooperatif semua kelompok mengalami peningkatan kualitas dibandingkan pada siklus II. Terlihat hampir semua kelompok memiliki kualitas baik sekali hanya kelompok yang memiliki kualitas baik. Kelompok-kelompok yang berkualitas baik sekali memiliki persentase kualitas belajar kooperatif antara 87,5%-100%, sedangkan kelompok yang berkualitas baik memiliki persentase kualitas belajar kooperatif sebesar 74,3%.

b. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Siklus III

Setelah selesai tes akhir siklus diberikan maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis jawaban siswa untuk melihat skor perolehannya, Skor perolehan masing-masing anggota kelompok dihitung sebagai skor individu dan kemudian dijumlah dan dirata-rata sebagai skor kelompok.

Hasil Analisis :

Seorang siswa tersebut tuntas apabila telah mencapai 65% dan suatu

kelas disebut tuntas belajar apabila 85% siswa dikelas tersebut mencapai skor 65%. Dari data di atas diperoleh bahwa dari 35 orang siswa ada sebanyak 18 siswa yang sudah tuntas belajar. Dan secara klasikal ketuntasan belajar pada siklus III ini mengalami kenaikan menjadi sebesar 45,2% bila dibandingkan pada siklus II, Hal ini berarti ketuntasan belajar pada kelas tersebut tidak tercapai.

c. Refleksi Pelaksanaan Siklus III

Setelah kegiatan pembelajaran kooperatif model STAD pada siklus III selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah merefleksi kegiatan tersebut. Dalam merefleksi kegiatan, peneliti selalu mengadakan diskusi dengan *observer* dan guru tentang berbagai masalah yang terjadi di kelas. Berdasarkan hasil diskusi dengan *observer* dan Guru maka beberapa refleksi pada siklus III ini adalah peneliti belum menekankan perlunya menuliskan apa yang diketahui, yang ditanyakan, jawaban dan kesimpulan serta peneliti seharusnya lebih mengeksplorasi pemahaman siswa untuk menarik kesimpulan. Namun pada siklus III ini peneliti sudah dapat mengatur alokasi waktu dengan baik sehingga siswa mendapatkan porsi waktu yang cukup.

4. Analisis Angket Siswa

Setelah berakhirnya pelaksanaan tindakan, kegiatan selanjutnya adalah memberikan angket yang bertujuan untuk mengetahui sikap dan minat siswa setelah mengikuti Pembelajaran Kooperatif Model STAD, Angket ini berisi 10 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban.

Dari data analisis angket di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang bila diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif terutama model STAD. Mereka merasa minat dan kemauan belajar semakin meningkat dengan metode belajar kooperatif Suatu materi pelajaran pun lebih mudah untuk dipahami. Sebagian besar siswa pun merasa tidak keberatan untuk mempelajari materi pelajaran di rumah (yaitu materi yang diajarkan berikutnya). Selain itu, mereka berpendapat bahwa metode belajar kooperatif perlu dikembangkan materi atau pelajaran yang lain.

Pembahasan

1. Aktivitas

Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Model STAD

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan khusus untuk menyelesaikan tugas. Adanya kerjasama kelompok menunjukkan bahwa kriteria utama keberhasilan ditentukan oleh aktivitas dan hasil belajar dalam kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif sebagian besar proses pembelajaran berpusat pada siswa. Guru bertugas mengorganisasi materi pelajaran, mengorganisasikan siswa, dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan siswa. Selain itu, guru juga menjelaskan kepentingan dari bekerjasama dan kelompok kerja kepada siswa yang sudah terbiasa bekerja secara individual. Sedangkan siswa berperan sebagai tutor sebaya. Siswa harus saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan setiap siklus persentase rata-rata aktivitas belajar kelas dalam pembelajaran kooperatif model STAD menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 82,1% dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 83,5%, serta pada siklus III meningkat menjadi 91%. Peningkatan persentase aktivitas siswa ini karena siswa sudah mulai terbiasa dengan metode Pembelajaran kooperatif Model STAD yang diterapkan.

2. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Model STAD

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif model STAD ini dinyatakan dengan hasil tes tulis siswa yang diadakan setiap akhir siklus. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa dari 35, siswa baru 13 siswa yang mencapai skor 65 atau lebih. Hal ini berarti ketuntasan belajar klasikal tidak tercapai karena baru sebesar 31% (13 siswa dari 35 siswa). Perhitungan skor kelompok pada siklus I diperoleh bahwa kelompok 7 yang berhak memperoleh penghargaan karena mencapai skor kelompok tertinggi dibandingkan dari kelompok lain. Sedangkan kelompok yang berada paling rendah adalah kelompok 3. Dari hasil tes ini didapatkan rata-rata kelas sebesar 56,2.

Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mencapai skor atau lebih sebanyak 11 siswa dari 35 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajarnya tidak tercapai karena baru sebesar 26,2% dan hasil ini mengalami penurunan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini ditentukan bahwa kelompok 3 dan 4 adalah kelompok terbaik dibandingkan dengan kelompok lain karena memiliki skor tertinggi. Sedangkan kelompok 6 adalah kelompok yang berada yang paling rendah. Walaupun ketuntasan belajar mengalami penurunan akan tetapi skor rata-rata kelasnya mengalami kenaikan menjadi sebesar 56,4.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai skor 65 atau lebih meningkat menjadi sebanyak 19 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajarnya juga meningkat menjadi 45%. Akan tetapi berdasarkan kriteria ketuntasan belajar hal tersebut menunjukkan ketuntasan belajar pada kelas tersebut belum tercapai. Kelompok yang mencapai skor tertinggi dibandingkan kelompok lain adalah kelompok 7. Dan kelompok yang memiliki skor terendah adalah kelompok 3. Dari hasil tes akhir siklus III ini didapatkan rata-rata kelas sebesar 59,3 hal ini berarti mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus II.

Perolehan skor yang rendah ini disebabkan karena siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Hal ini berkaitan dengan aktivitas belajar kooperatif yang berlangsung sebelum tes diberikan. Aktivitas belajar kooperatif yang berjalan lambat menyebabkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan kurang maksimal. Sehingga pada saat diberikan tes, sebagian siswa belum menguasai materi dengan baik.

Aktivitas belajar yang lambat disebabkan karena siswa terbiasa dengan pembelajaran metode modul. Dimana dalam metode pembelajaran ini siswa terbiasa untuk memahami pelajaran secara individu.

E. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD di SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor tes akhir di setiap masing-masing siklus, akan tetapi

- peningkatan tersebut tidak maksimal karena banyak siswa tidak/belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 65.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD di SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan rata-rata kualitas belajar siswa disetiap siklus.
 3. Penerapan pembelajaran kooperatif Model STAD dilakukan beberapa tahapan.
Beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran IPS melalui kooperatif Model STAD yaitu:
 1. Pembagian waktu selama pembelajaran harus benar-benar diperhatikan.
 2. Pengelompokkan siswa perlu lebih diperhatikan, jika perlu ada pengelompokkan ulang setelah pembelajaran dengan kooperatif Model STAD dilaksanakan beberapa kali berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2001, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
-,2002.*Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Degeng, 1990.*Desain Pembelajaran: Teori ke Terapan*, Jakarta Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghasali, S. 2004. *Desain Pembelajaran*. Malang: LP3 UM.
- Hassard, Jack. 1992. *Mind On Science Middle And Secondary School Methods*. New York: Georgia State University.
- Hidayati, N. 2005.*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kemala Bhayangkari 3 Porong Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan, Malang : FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Husna, Z. 2004. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Berbasis Kontekstital Untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas 2 F SMPN 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan, Malang : FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Indayani, Nurul. 2002. *Perbedaan Prestasi Belajar Barisan Dan Dcret Antara Siswa Yang Diajar yang Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Dengan Menggunakan Metode Ekspositori i SMU Panggul Kelas 1 Cawu 3*. Skripsi tidak diterbitkan :Malang : Program Sarjana.
- Khuluq, M. 2004. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas II A SMP Negeri 2 Beji Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan.Malang ; FMIPA Universitas Negeri Malang